

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA**

Witra<sup>1</sup>, Ahmad Gawdy Pranansa<sup>2</sup>, Tio Gusti Satria<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Silampari<sup>1,2,3</sup>  
Witra865@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 25 Lubuklinggau tahun ajaran 2024/2025 setelah diterapkan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPS peserta didik kelas IV.A SD Negeri 25 Lubuklinggau signifikan tuntas. Jenis Penelitian yang digunakan eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD Negeri 25 Lubuklinggau yang berjumlah 47 peserta didik dan sebagai sampelnya kelas IV.A. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara Teknik *Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berbentuk soal pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-z nilai post-test pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh Zhitung (3,49)  $\geq$  Ztabel (1,64), rata-rata hasil belajar IPS peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) sebesar 77,71 dan persentase jumlah peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar mencapai 82,60%

Kata Kunci: Model *Student Team Achievement Division* (STAD), IPS.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the completeness of the social studies learning outcomes of grade IV students of SD Negeri 25 Lubuklinggau in the 2024/2025 academic year after the Student Team Achievement Division (STAD) Learning Model was implemented in social studies learning for grade IV.A students of SD Negeri 25 Lubuklinggau significantly complete. The type of research used was experimental. The population in this study was all grade IV students of SD Negeri 25 Lubuklinggau totaling 47 students and the sample was class IV.A. Sampling was carried out using the Random Sampling Technique. The data collection technique used a multiple-choice test. The data obtained were analyzed using the z-test post-test value at a significance level of  $\alpha = 0.05$ , obtained Zcount (3.49)  $>$  Ztable (1.64), the average social studies learning outcomes of students after the implementation of the Student Team Achievement Division (STAD) learning model was 77.71 and the percentage of students who had achieved learning completeness reached 82.60%*

Keywords: *Student Team Achievement Division* (STAD) Model, IPS.

### **PENDAHULUAN**

IPS termasuk mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami kondisi di sekitar mereka dan IPS juga mempelajari berbagai peristiwa, fakta, konsep, yang berkaitan dengan kehidupan sosial manusia. Menurut Susanto, (2019), pelajaran IPS diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Melalui IPS, siswa belajar cara berinteraksi dengan orang lain, serta memberikan

kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk peka terhadap masalah sosial yang ada di lingkungan mereka dan dapat menyelesaikan masalah secara logis, sesuai dengan nilai-nilai sosial dan kemausiaan. Dengan begitu, peserta didik diharapkan bisa berperan aktif dalam masyarakat (Yusnaldi, 2018).

Menurut Ramafrizal & Julia (2018), model pembelajaran STAD termasuk salah satu model pembelajaran kelompok sederhana. Model ini bertujuan untuk membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, belajar menghargai perbedaan, dan mengembangkan keterampilan sosial. Dalam STAD, peserta didik dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari berbagai kemampuan. Mereka belajar bersama, saling membantu, dan bertanggung jawab atas hasil belajar kelompoknya (Darsono, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2025, dengan ibu Megawanti, S.Pd., guru kelas IV di SD Negeri 25. Jl, Kenangan II No. 011, Kenanga Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan. Diketahui bahwa banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai ulangan harian IPS di SD Negeri 25 Lubuklinggau, rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran IPS yaitu dengan presentase 17,40% memperoleh nilai di atas KKTP sedangkan 19 siswa yaitu dengan presentase 82,60% memperoleh nilai di bawah standar KKTP, KKTP mata pelajaran IPS yaitu 70 yang telah ditetapkan oleh SD Negeri 25 Lubuklinggau. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS masih cukup rendah. Menurut Hasanah et al., (2023) salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah sikap pasif peserta didik, dimana banyak dari mereka merasa takut atau malu untuk bertanya, mereka lebih memilih untuk diam ketika ada materi yang belum mereka pahami, dari pada bertanya langsung kepada guru. Keadaan tersebut menyebabkan peserta didik semakin sulit dalam mempelajari materi pembelajaran IPS.

Mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang ada di kelas IV SD Negeri 25 Lubuklinggau, Tersebut. Maka diperlukan sebuah usaha perbaikan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu mengimplementasikan model pembelajaran STAD. supaya hasil belajar peserta didik mengalami perubahan dan peningkatan menjadi lebih baik dari sebelumnya dikarenakan model STAD memiliki kelebihan. Menurut Huda, (2022), peserta didik bisa belajar untuk bertanya dan membahas masalah bersama teman-temannya. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menyelidiki suatu masalah lebih dalam. Selain itu, pembelajaran ini membantu peserta didik belajar memimpin dan berdiskusi dengan baik. guru bisa lebih mudah memperhatikan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Dalam pembelajaran ini, peserta didik juga lebih aktif dalam pembelajaran dan diskusi. Mereka belajar untuk saling menghargai, menghormati teman, dan menerima pendapat orang lain.

Model STAD dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan Widhiastuti, (2021) dan dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Gunawan, (2018) dengan model STAD peserta didik dibuat berkelompok dengan kemampuan akademik yang berbeda. Model STAD dapat mendorong peserta didik bekerja sama dengan baik di dalam kelompok untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. model STAD dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fatimah & Hidayatno, (2022) menunjukkan bahwa hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran STAD signifikan tuntas. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran STAD,

dapat meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik. Serta peserta didik memberikan respon positif. Maka dapat diterapkan model pembelajaran STAD pada pembelajaran IPS.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisa et al. (2024) yang menerapkan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran IPS siswa sekolah dasar. Kesamaan terletak pada penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa, meskipun penelitian Anisa et al. memadukan STAD dengan aplikasi Wordwall, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan STAD tanpa atau dengan media yang berbeda. Hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa model STAD efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa IPS, sehingga mendukung landasan teoritis dan empiris penelitian ini.

Sebagai peneliti, saya memandang bahwa model pembelajaran STAD juga memiliki kelebihan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangun rasa percaya diri peserta didik, terutama dalam pembelajaran IPS yang memerlukan pemahaman konsep melalui diskusi dan kerja kelompok.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *pre eksperimen design* kategori *pre-test* dan *post-test*. Metode *eksperimen* ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan variabel terikat yaitu ketuntasan hasil belajar IPS peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda sebanyak 20 soal yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pembelajaran dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Validitas instrumen di uji menggunakan koefisien korelasi point biserial dan dari 20 soal terdapat 16 soal dinyatakan valid dengan derajat reliabilitas tinggi (0,83). Analisis data uji instrumen juga melibatkan penghitungan daya pembeda, dan tingkat kesukaran digunakan untuk menentukan soal-soal yang layak digunakan dalam pengumpulan data. Dalam proses analisis data, langkah-langkah yang diambil meliputi perhitungan nilai rata-rata dan simpangan baku untuk *pre-test* dan *post-test*, uji normalitas data menggunakan uji chi-kuadrat dengan uji-hipotesis menggunakan uji-Z. Hipotesis yang di uji adalah apakah rata-rata hasil belajar (STAD) IPS peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran STAD lebih besar atau sama dengan 70. Jika  $Z_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $Z_{tabel}$ , maka hipotesis diterima, menunjukkan bahwa model STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi data kemampuan awal siswa (*pre-test*)

Penelitian ini dilakukan di kelas IV.A SD Negeri 25 Lubuklinggau dengan model pembelajaran yang digunakan adalah model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi kegiatan ekonomi di Indonesia. Sebelum dilakukan tes kemampuan awal siswa. Peneliti melakukan uji coba instrumen untuk melihat kualitas soal yang akan di uji cobakan. Uji coba instrumen dilakukan pada hari Kamis, 8 Mei 2025 menggunakan 20 soal dengan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 16 soal dinyatakan valid. Sementara 4 soal tidak dipakai karena tidak valid. Selanjutnya, pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada hari Sabtu, 17 Mei 2025. *Pre-test* merupakan data penelitian yang di dapat dari tes awal atau soal yang diberikan sebelum siswa mendapatkan perlakuan pembelajaran yang dipelajari sebelumnya. Pelaksanaan

*pre-test* berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal tentang materi. Setelah dilakukan pengolahan data skor *pre-test* pada kelas IV.A diperoleh data hasil sebagai berikut.

Tabel 1.  
Rekapitulasi Hasil Tes Awal (*Pre-Test*)

Nilai	Keterangan	Pre-test	
		Frekuensi	Presentase
>70	Tuntas	2	8,70%
<70	Tidak Tuntas	21	91,30%
Jumlah		23	100%
Nilai Rata-rata		37,22	

Berdasarkan hasil *pre-test* pada tabel 1 di atas diperoleh data peserta didik bahwa peserta didik yang mendapat nilai yang tertinggi 75 dan nilai yang terendah 12,5. Rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 37,22. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan awal sebelum penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) termasuk kategori signifikan belum tuntas. Karena nilai rata-ratanya kurang dari KKTP yang telah ditetapkan yaitu 70.

#### Deskripsi data kemampuan akhir siswa (*post-test*)

Setelah kemampuan awal siswa diketahui, maka dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 3 pertemuan untuk kemudian dilakukan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Kemampuan akhir siswa adalah kemampuan siswa dalam penguasaan materi kegiatan ekonomi di Indonesia pada kelas IV.A SD Negeri 25 Lubuklinggau yang merupakan hasil belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model STAD.

Pelaksanaan *post-test* berfungsi untuk mengetahui kemampuan akhir siswa tentang suatu materi setelah dilakukan proses pembelajaran. *Post-test* dilaksanakan pada hari sabtu, 31 mei 2025 setelah dilakukan pengolahan data skor *post-test* pada kelas IV.A diperoleh data hasil sebagai berikut.

Tabel 2.  
Rekapitulasi Hasil Tes Akhir (*post-test*)

Nilai	Keterangan	Post-test	
		Frekuensi	Presentasi
$\geq 70$	Tuntas	19	82,60%
<70	Tidak Tuntas	4	17,40%
Jumlah		23	100%
Nilai Rata-rata		77,71	

Berdasarkan hasil *post-test* pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  dengan kriteria ketuntasan sebanyak 19 orang (82,60%), sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai < 70 dengan kriteria tidak tuntas berjumlah 4 orang (17,40%) Nilai rata-rata secara keseluruhan 77,71. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir peserta didik pada *post-test* setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) secara signifikan tuntas, karena nilai rata-rata peserta didik  $\geq 70$ .

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata kemampuan siswa yaitu dari 37,22 meningkat menjadi sebesar 77,71. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi pelajaran IPS kelas IV.A SD Negeri 25 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan yang signifikan.

### Pengujian analisis data

Untuk mengetahui ketuntasan siswa kelas IV.A SD Negeri 25 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) menggunakan rumus rata-rata dan simpangan baku. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka nilai rata-rata dan simpangan baku pada *pre-test* dan *post-test* memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.  
Rekapitulasi hasil *pre-test* dan *post-test*

Variabel	Rata-rata	Simpangan Baku
<i>Pre-test</i>	37,22	17,42
<i>Post-test</i>	77,71	10,63

### Pengujian hipotesis

Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini "hasil belajar IPS siswa kelas IV.A SD Negeri 25 Lubuklinggau tahun pelajaran 2024/2025 setelah diterapkan model *Student Team Achievement Division* (STAD) secara signifikan tuntas". Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilaksanakan uji normalitas dan uji z dari data tersebut.

### Uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data digunakan uji normalitas data dengan derajat kebebasan (dk) =  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan bila  $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$  data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.  
Hasil Uji Normalitas Data

Tes	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Kesimpulan
Tes Awal ( <i>Pre-Test</i> )	6,4605	11,070	Normal
Tes Akhir ( <i>Post-Test</i> )	6,9515	11,070	Normal

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka menunjukkan bahwa nilai  $X^2_{hitung}$  dibandingkan dengan  $X^2_{tabel}$ . Pengujian normalitas dengan menggunakan uji kecocokan  $X^2_{hitung}$  (chi-khuadrat) dapat disimpulkan bahwa pre-test berdistribusi normal dan post-test menunjukkan data berdistribusi normal pada taraf kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ .

### Uji hipotesis

Setelah mengetahui data berdistribusi normal, selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pengujian hipotesis, dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Kriteria pengujiannya adalah diterima  $H_a$  jika  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  dan ditolak  $H_o$  jika  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  pada taraf signifikan yaitu  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n-1$ .

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $Z_{hitung} = 3,49$  dan  $Z_{tabel} = 1,64$  dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05). Karena  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  ( $3,49 > 1,64$ ), maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPS peserta didik kelas IV.A SD Negeri 25 Lubuklinggau secara signifikan tuntas. Hal ini berarti  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model STAD dapat menuntaskan hasil belajar IPS siswa kelas IV.A SD Negeri 25 Lubuklinggau.

## PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu pada siswa kelas V pada tanggal 8 mei 2025 bertujuan untuk melihat setiap butir soal yang akan digunakan dalam penelitian. Uji coba dilakukan dengan memberikan soal kepada siswa kelas V sebanyak 20 soal yang berbentuk pilihan ganda. Setelah dilakukan uji coba instrumen maka didapatkan 16 soal yang dinyatakan valid yang digunakan untuk melakukan penelitian sebagai soal *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian ini dilaksanakan 5 kali pertemuan dengan rincian satu kali dilakukan *pre-test* (tes awal) pada awal pertemuan, 3 kali penerapan dilakukan dengan menggunakan model STAD dan dilakukan *post-test* (tes akhir) yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukannya penerapan model STAD pada pembelajaran IPS.

Pelaksanaan pertemuan pertama dilakukan *pre-test* pada tanggal 17 mei 2025 di kelas IV.A SD Negeri 25 Lubuklinggau. Pada tahap pelaksanaan pre-test saat peneliti memberikan soal, siswa masih banyak kebingungan karena tidak ada persiapan dan banyak siswa yang belum belajar, peneliti pun menjelaskan bahwa mulai tanggal 17 mei 2025 sampai dengan tanggal 31 mei 2025 peneliti akan melakukan penelitian di SD Negeri 25 Lubuklinggau siswa pun selanjutnya diarahkan mengerjakan soal *pre-test* sebanyak 6 soal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes awal *pre-test* nilai siswa masih jauh dari 70 (tidak tuntas) berdasarkan perhitungan data awal diperoleh skor rata-rata 37,22 dan simpangan baku sebesar 17,42 sehingga secara deskripsi dikatakan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah. Karena proses pembelajaran belum diberikan perlakuan model STAD.

Dengan demikian, perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di masa depan. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran STAD sebagaimana telah direncanakan. STAD dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman konsep IPS, serta meningkatkan keterampilan pemecahan masalah yaitu mendorong peserta didik untuk bekerja sama, bertanggung jawab atas pembelajaran masing-masing, lebih percaya diri, dan lebih aktif dalam memahami materi. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Gusmalinda, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran tahap kedua pada tanggal 24 mei 2025 dan tahap ketiga dilaksanakan pada tanggal 31 mei 2025 dengan matri kegiatan ekonomi di Indonesia. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, selanjutnya siswa diorganisasikan ke dalam 4 kelompok yang mana di dalam setiap kelompok terdapat 5 sampai 6 orang, berikutnya peneliti menyampaikan materi ajar, siswa diberi LKPD pada setiap kelompok untuk diselesaikan bersama, siswa melakukan kerja tim mengenai LKPD yang diberikan, lalu siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, selanjutnya peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif dan kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dalam kerja kelompoknya.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mendukung temuan ini antara lain, oleh Wicaksono & Bariska (2018) yang menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik di sekolah dasar, dikarenakan STAD mampu meningkatkan kolaborasi antar siswa, keaktifan siswa dalam kerja kelompok, tanggung jawab serta mampu meningkatkan keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, serta penelitian ini oleh Arjeni et al.,(2025) yang menemukan bahwa STAD tidak hanya meningkatkan prestasi belajar tetapi juga keterampilan sosial dan kerjasama peserta didik dalam kelompok. Kedua penelitian ini menguatkan bahwa model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Aggnestia et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa et al., (2024) yang mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPS siswa kelas IV sekolah dasar. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan STAD yang dipadukan dengan media pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa model STAD efektif digunakan dalam pembelajaran IPS karena mendorong kerja sama antar siswa, meningkatkan partisipasi aktif, serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian data post-test sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan guru. Jumlah siswa yang mnedapat nilai lebih dari 70 (tuntas) sebanyak 19 siswa dan siswa yang mendapat nilai dibawah 70 (tidak tuntas) sebanyak 4 siswa rata-rata 77,71 simpangan baku 10,63 maka secara deskriptif keseluruhan objek menggunakan model STAD sudah tuntas.

Beberapa penelitian sebelunya juga menunjukkan hasil serupa terkait penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) secara konsisten memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dan hasil belajar akademik. Purniwantini (2022) menemukan bahwa model STAD mampu meningkatkan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran matematika secara signifikan setelah diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu, Sekarini (2022) menunjukkan bahwa STAD juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui kolaborasi kelompok yang terstruktur. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Fauziah & Purnomo (2023), yang menemukan peningkatan nilai rata-rata siswa setelah penerapan model STAD di sekolah dasar. Agustini et al. (2024) menyatakan bahwa penggunaan STAD dalam pembelajaran matematika secara nyata dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa. Lebih lanjut, Pinem et al. (2025) menegaskan bahwa STAD menciptakan lingkungan

belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kelompok, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi dan keterampilan kerjasama.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS peserta didik kelas IV.A SD Negeri 25 Lubuklinggau tahun ajaran 2024/2025 setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dimana pada pelaksanaan *Pre-test* terdapat 2 peserta didik yang tuntas dan pada pelaksanaan *post-test* peserta didik yang tuntas 19 peserta didik. Artinya hasil belajar peserta didik kelas IV.A sd Negeri 25 Lubuklinggau tahun ajaran 2024/2025 setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPS secara signifikan Tuntas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aggnestia, F., Erwandi, R., & Frima, A. (2022). Penerapan Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Lubuklinggau. *Journal of Elementary* 1(2), 82–93. <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/SSE/article/view/386>
- Agustini, N., Romdani, R., & Anungrat Herzamzam, D. (2024). The Improvement of Mathematics Learning Outcomes Through Cooperative Learning Models Student Teams Achievement Division (STAD). *Proceeding of International Conference on Education*, 2. <https://doi.org/10.37640/ice.02.676>
- Anisa. M. J., Dodik. M., Asep. S. E. (2024). Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe STAD dengan Berbantuan Aplikasi Wordwall pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Lubuklinggau. *Jurnal ilmiah pendidikan dasar* 9(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.18679>
- Arjeni. M. & Falahiya. T & Farhurohman. O (2025) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Banten, *jurnal Nakula*, 3(1). <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1449>
- Darsono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Pres
- Fatima. S, Hidayatno. N.W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas IV, JPGSD, 2(2), 1. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/10647>
- Fauziah, I., & Purnomo, H. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 204–215. <https://doi.org/10.52166/mida.v6i2.4620>
- Gunawan. (2018). *Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMAN 18 Bandung* (Studi Kasus Tentang Pokok Bahasan Jurnal Umum Kelas XI IPS 2). Universitas Pasundan Bandung.
- Gusmalinda. (2022). Model Pembelajaran IPA (STAD, TGT, JIGSAW). *Ekasakti Education Journal (JEE)*. 2(2). <https://doi.org/10.31933/eej.v2i2.863>
- Hasanah, R., Anam, F., & Suharti, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII B SMPN 13 Surabaya. *Journal of Mathematics Education Research*, 2(1), 1-7. <https://journalng.uwks.ac.id/index.php/jmer/article/view/87>
- Pinem, I., Sirait, P., Zein Sirait, P., et al. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal*



- Pendidikan Tambusai*, 9(2), <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29878>
- Purniwantini, N. K. (2022). Model STAD Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 505–510. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/45864>
- Ramafrizal, Y., & Julia, T. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(2), 133-145. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1049>
- Sekarini, N. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran STAD Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 327–332. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/45863>
- Susanto. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wicaksono. A. A & Bariska. H. F (2018) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD N Donoyo 1 Malang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i1.1141>
- Widhiastuti, E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran ARIAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 1(01), 9-19. <https://doi.org/10.47709/jpsk.vli01.1237>.
- Yusnaldi, Eka. (2018). *Pembelajaran IPS MI/SD*. Medan. CV Widya Puspita